**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *hermeneutika* atau kajian teks. *Hermeneutika* dalam penelitian ini adalah menggali kekayaan maknanya (*Pasang),* yaitu menggali isi pesan yang terkandung dalam kalimat *“pappasang ri Kajang*”, agar sedekat mungkin dengan wujud transkrinya, yaitu kalimat pendek yang terdapat :*Pasang*”. Analisis isi ini berkenaan dengan pengkajian secara sistematik rekaman atau dokumen, yaitu mengkaji isi yang terkandung dalam kalimat pendek *“pasang*”, yang ada pada sumber data, yaitu Buku Tasawuf Kajang dan buku Potret Manusia Kajang.

Objek kajian dalam penelitian ini yaitu *“pappasang ri Kajang*” yang disampaikan oleh “*Ammatoa*”. *Pappasang ri Kajang* merupakan ajaran leluhur masyarakat Kajang yang digunkan untuk membentuk dan membina kepribadian anak, cucu, dan warganya, agar mereka dapat menjadi *“tau”* (manusia) dan menjaga martabat dirinya. *“pappasang ri Kajang”* ini telah dihimpun dalam berbagai buku antara lain buku tasawuf Kajang yang disusun oleh Mas Alim Katu dan diterbitkan oleh pustaka refleksi tahun 2005 dan buku potret manusia Kajang yang disusun oleh Yusuf Akib dan diterbitkan oleh Pustaka Refleksi tahun 2003.

Pemilihan rancangan kajian didasarkan pada pertimbangan bahwa kajian ini, dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan memberikan nilai-nilai *“pappasang ri Kajang”* yang terdapat pada latar budaya Kajang dalam kaitannya dengan empat jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Disamping itu, kajian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu teori, tetapi mengumpulkan data yang berbentuk kalimat pendek dari uraian tentang *“pappasang ri Kajang”* dan menganalisis berdasarkan pada tujuan kajian yang telah ditetapkan dimuka. Dengan begitu, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam rancangan penelitian kualitatif.

1. **Batasan Masalah.**

 Fokus penelitian ini adalah keterkaitan antara nilai *Pappasang Ri Kajang* dengan layanan Bimbingan dan Konseling.

 Adapun batasan-batasan istilah yang digunakan, yaitu :

1. *Pappasang Ri Kajang* dalam masyarakat adalah Pesan lisan yang wajib dituruti, dipatuhi, dan dilaksanakan dan akan akibat-akibat yang tidak di inginkan bila ia tidak disampaikan. Ia mengandung arti pesan, amanah, nasehat, tuntunan, peringatan dan pengingatan.
2. Layanan Bimbingan dan konseling merupakan salah satu untuk membantu individu maupun kelompok dalam mengarahkan dan mengembangkan segenap, potensi yang dimiliki individu maupun kelompok, dan juga dapat diterapkan kepada siswa .
3. Nilai sosial psikologis adalah nilai-nilai yang melekat pada individu atau kelompok yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku menerima sesama manusia dimana manusia dalam hal ini menurut Edward Spranger ( Suryabrata 2001) memiliki beberapa tipe manusia, yaitu manusia agama, manusia sosial manusia teoritik, manusia politik, manusia ekonomi dan manusia seni, dan mereka saling menghargai, menghormati, dan solidaritas ( perasaan kebersamaan) guna mengangkat harkat dan martabat diri dan sesama manusia yang dituntun dalam *Pappasang Ri Kajang*.
4. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (penunjang/pendukung). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Tasawuf Kajang dan Buku Potret Manusia Kajang sedangkan sumber sekunder yaitu artikel-artikel penelitian tentang budaya Sulawesi Selatan dan wawancara dengan praktisi yang menerapkan nilai-nilai *pappasang ri Kajang* di dalam lingkup keluarga.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menurut Maleong (2000), maka digunakan alat pengumpulan data teknik yang meliputi wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun penejelasan masing-masing pengumpulan data yakni:

1. Teknik Wawancara Mendalam

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam bisa juga disebut *Depth Interviewing* dimana peneliti maupun subjek peneliti lebih bebas mengemukakan pendapatnya tentang penelitian yang dilakukan . peneliti juga lebih bebas dalam mengatur kata-kata, tidak terkekang dan tidak terkesan resmi. Peneliti juga bisa menyiapkan rambu-rambu pertanyaan awal, lalu ketika wawancara dikembangkan seperlunya, yang lebih diperhatikan peneliti hendaknya tidak terkesan mengajari kepada informan. Wawancara mendalam digunakan dalam situasi ketika peneliti memiliki banyak waktu, seperti ketika peneliti melakukan kerja lapangan yang lama dan dapat mewancarai orang-orang dalam banyak kesempatan yang terpisah. Wawancara mendalam digunakan pada keadaan penliti ingin menanyakan secara mendalam tentang subyek penelitian, apabila hendak mengungkpakan peristiwa, situasi yang bersifat khusus.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah upaya pencermatan langsung terhadap dokumen-dokumen penting *Pappasang Ri Kajang* sebagai salah satu teknik pengumpulan data hasilnya itu kemudian di gambarkan dan di analisis lebih jauh.

**F.** **Teknik Analisis Data**

Data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara, serta studi dokumentasi itu selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan analisis isi, yang menggali kekayaan makna di dalam *Pappasang Ri Kajang*. Menurut Krippendorff (Endraswara 2003) bahwa analisis isi dilakukan melalui tahap-tahap : pembentukan data, pereduksi data, penarikan inferensi dan penganlisaan. Berdasarkan Analisis Isi maka, rancangan penelitian ini menempuh prosedur sebagai berikut:

1. Memilih *Pappasang Ri Kajang* sebagai sumber data.
2. Penulis sebagai instrument yaitu, sebagai pengamat. Penulis membaca, mengamati dan menganalisis semua data secara berulang-ulang. Dalam proses ini penulis menemukan dan mengembangkan nilai-nilai Pasang dalam sumber data. Dalam proses ini data yang mempunyai kesamaan makna dikelompokkan menjadi satu kategori, sesuai dengan tahap analisis, maka proseduri ni termasuk dalam kategori analasis isi.
3. Temuan mengenai nilai-nilai budaya selanjutnya dikatikan dengan tiap-tiap nilai ditemukan dimasukaan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling yang mempunyai makna. Sesuai dengan tahapan analisis yaitu pembentukan data, pereduksi data, dan penarikan inferensi dan penganalisaan. Maka prosedur ni termasuk dalam kegiatan analisis.

**G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Data yang di peroleh dalam suatu penelitian harus mempunyai tingkat kepercayaan yang diasumsikan memiliki nilai ilmiah. Maleong (2000) mengemukakan empat kriteria dalam menentukan keabsahan data, yaitu Derajat, Kepercayaan,Keteralihan, Ketergantungan dan kepastian.

Teknik pengecekan keabsahan data diuraikan sebagai berikut :

1. Derajat Kepercayaan

 Kebenaran hasil penelitian ini mengungkapkan fakta sehingga datanya dapat dipercaya atau mempunyai derajat kepercayaan dari berbagai pihak. Agar data penelitian mempunyai derajat kepercayaan, maka dilakukan pemeriksaan data dengan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan oleh peneliti.

2. Keteralihan

 Hasil penelitian disajikan secara cermat yang menggambarkan konteks secara proposional dan mengacu kepada fokus yang dikaji. Hal ini memungkinkan fokus penelutuan dapat diungkapkan karena difokuskan kepada masalah penelitian yang dikaji.

3. Ketergantungan dan kepastian

 Guna memeriksa ketergantungan dan kepastian data, maka dapat dilakukan pelacakan atau penelusuran terhadap keberanan proses dan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian dilakukan keikutsertaan peneliti yang dilakukan secara langsung baik secara wawancara, maupun studi dokumentasi.

 Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi data melakukan verifikasi informasi dan data yang diperoleh dari lapang dengan informan lain untuk memahami konfleksitas fenomena sosial ke sebuah esensi yang sederhana (pembenaran)., tujuan pendekatan ini adalah untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang diteliti yang tidak mungkin terlupakan atau tidak terpikirkan oleh penulis.